

PENDAMPINGAN PENGAJARAN KITAB KUNING DAN PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PP QUEEN AL FALAH DESA PLOSO KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI

¹Moh Nurshodiq, ²Ahmad Musaddad *

* ^{1,2} STAI Cendekia Insani - Situbondo, Indonesia.

Abstrak

Pendampingan pengajaran kitab kuning dan penerapan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Queen Al Falah, Desa Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, merupakan inisiatif kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan pesantren melalui integrasi pengetahuan teoritis dari perguruan tinggi dengan aplikasi praktis di lapangan. Program ini menggabungkan metode pengajaran tradisional dengan inovasi pendidikan modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan dinamis bagi santri. Dengan fokus pada pengajaran kitab-kitab salaf dan penerapan metode *yanbu'a*, program ini berhasil meningkatkan pemahaman agama, memperkuat keahlian bahasa Arab, dan menyelaraskan metode pengajaran di pesantren. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), program ini memobilisasi aset dan sumber daya yang tersedia di pesantren untuk mendukung proses pembelajaran dan pemberdayaan komunitas pesantren. Kegiatan pengabdian mencakup pendampingan pengajaran kitab-kitab salaf, pembuatan dan penggunaan video penyelarasan metode *yanbu'a*, serta pengembangan keahlian bahasa Arab melalui bimbingan baca kitab/sorogan dan ekstra *qiroah*. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman agama dan keahlian bahasa Arab santri, serta pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan interaktif.

Kata kunci

Pendidikan Agama, Kitab Kuning, Metode Yanbu'a.

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren, memegang peranan kritis dalam mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di perguruan tinggi dengan aplikasi praktis di lapangan. Program pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, tetapi juga sebagai medium untuk pemberdayaan lembaga pendidikan Islam, khususnya di Pondok Pesantren Queen Al Falah. Dalam konteks ini, pengabdian di pesantren bukan sekadar aplikasi ilmu yang diajarkan di kampus, melainkan juga sebagai sarana pengembangan kompetensi sosial, kepemimpinan, dan kepekaan terhadap isu-isu lokal yang dihadapi oleh masyarakat pesantren. (Al-Faruqi 1982)

Pondok Pesantren Queen Al Falah, sebagai subjek pengabdian, merupakan lembaga pendidikan yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai Islam, berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan keislaman santri-santrinya. Melalui pengabdian di pesantren ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan

mereka dalam mendukung pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas. Ini merupakan langkah konkrit dalam mendukung pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Zuhdi 2017).

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat di pesantren juga membuka wawasan mahasiswa terhadap aplikasi ilmu-ilmu keislaman dalam konteks nyata. Melalui interaksi langsung dengan para santri, pengasuh, dan pengajar di pesantren, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ilmu-ilmu keagamaan serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi mahasiswa dalam aspek akademik dan profesional, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas pesantren dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi santri-santrinya. (Nakamura 1983)

Pengabdian ini sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mengharuskan perguruan tinggi untuk tidak hanya fokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan

pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah, perguruan tinggi dapat memainkan peran aktif dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Ini mencerminkan komitmen perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan komitmen terhadap pembangunan masyarakat.

Dengan memahami pentingnya integrasi antara teori dan praktik melalui pengabdian, serta potensi besar yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam pendidikan keislaman, pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah menjadi sebuah upaya strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan manfaat bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya, tetapi juga bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia, pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengajaran kitab kuning dan penerapan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif. Pondok Pesantren Queen Al Falah di Desa Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, telah menjadi lokasi strategis di mana prinsip-prinsip teoritis pendidikan Islam diintegrasikan dengan praktik pengajaran langsung kepada santri. Kegiatan pengabdian ini bukan hanya merefleksikan aplikasi ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi tetapi juga menunjukkan adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran yang berakar pada tradisi tanpa meninggalkan kebutuhan zaman.

Kitab-kitab kuning, yang merupakan sumber utama pembelajaran Islam klasik, menyimpan kekayaan ilmu yang tidak ternilai. Namun, tantangan dalam pengajaran kitab-kitab tersebut terletak pada metodologi yang memerlukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajar modern tanpa mengurangi kedalaman ilmunya. Di sini, penerapan metode *yanbu'a*, sebagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, menawarkan solusi yang harmonis antara tradisi dan modernitas, memungkinkan santri untuk

memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien.

Pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah, melalui pendampingan pengajaran kitab kuning dan penerapan metode *yanbu'a*, menunjukkan sinergi antara mahasiswa, pengajar, dan santri dalam memperkuat fondasi keilmuan Islam. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri tetapi juga mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai pendidik masa depan yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan berbagai metode pengajaran. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di pesantren, menjamin bahwa pendidikan agama Islam dapat diakses dan dipahami oleh generasi muda dengan lebih baik.

Pendampingan dan inovasi dalam pengajaran di Pondok Pesantren Queen Al Falah ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis tetapi juga praktik aplikatif yang relevan dengan kehidupan santri sehari-hari. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan tercipta model pendidikan agama yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia, mempromosikan pendekatan yang lebih interaktif, dinamis, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Dengan mengakui pentingnya pengabdian tersebut, artikel ini akan mengulas lebih lanjut tentang implementasi dan dampak pendampingan pengajaran kitab kuning serta penerapan metode *yanbu'a* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Queen Al Falah. Narasi ini akan membahas bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap revitalisasi pendidikan agama di pesantren dan memperkuat basis keilmuan serta spiritual santri dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Metode

Pengabdian ini berlangsung di Pondok Pesantren Queen Al Falah, yang terletak di Desa Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Pesantren ini dipilih karena perannya yang signifikan dalam pendidikan agama di wilayah

tersebut dan ketersediaannya untuk menerima inovasi dalam metode pengajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara:

2.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para pengajar dan santri untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi mereka dari program pengabdian. Metode ini memungkinkan pengumpulan data kualitatif yang mendalam. (Creswell 2014)

2.2. Survei

Survei dilaksanakan untuk mengumpulkan respons dari santri dan pengajar terhadap efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk tujuan ini. (Fowler 2017)

2.3. Observasi

Observasi langsung kegiatan pengajaran dan interaksi di kelas membantu memahami praktik pengajaran saat ini dan menilai bagaimana metode baru dapat diintegrasikan. (Angrosino 2007)

Pengabdian dimulai pada 23 November 2023, dengan pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD). Kegiatan utama yang direncanakan termasuk pengajaran kitab-kitab Salaf, pendampingan guru Al-Qur'an, istima'ul Qur'an, bimbingan baca kitab/sorogan, ekstra qiroah, dan produksi video penyelarasan metode *yanbu'a*. (Kretzmann and McKnight 1993)

Metode ABCD diterapkan untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset yang tersedia di pesantren, mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran dan pemberdayaan komunitas pesantren. (Mathie and Cunningham 2003)

2.1. Pengajaran kitab-kitab Salaf dan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman materi agama.

2.2. Dampingan untuk guru Al-Qur'an dan bimbingan langsung kepada santri melalui sorogan dan istima'ul Qur'an untuk memperdalam pemahaman mereka.

2.3. Ekstra qiroah dan produksi video penyelarasan metode Yanbu'a, memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Pemahaman Agama

Kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan dampak signifikan terhadap pemahaman agama di kalangan santri Pondok Pesantren Queen Al Falah. Melalui pendampingan pengajaran kitab-kitab Salaf dan penerapan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an, santri mendapatkan akses ke pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan sistematis terhadap teks-teks agama. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami konteks, interpretasi, dan aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, dalam pengajaran kitab "*Riyadhul Badi'ah*", santri diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar fiqh yang memudahkan mereka untuk mengaitkan hukum-hukum Islam dengan praktik kehidupan nyata. Pendekatan sorogan membantu dalam memperkuat kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab klasik, yang merupakan kunci untuk mengakses secara langsung sumber-sumber ilmu agama.



3.2. Penyelarasan Pengajaran

Program ini berhasil mengimplementasikan strategi penyelarasan pengajaran, khususnya melalui pengembangan dan penggunaan video penyelarasan metode *yanbu'a*. Video ini menjadi alat bantu yang berharga bagi pengajar dalam menyampaikan materi secara konsisten dan efektif kepada santri. Dengan adanya panduan visual dan audio, pengajar dapat menunjukkan dengan lebih jelas bagaimana mengaplikasikan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk teknik-teknik penghafalan, tajwid, dan artikulasi ayat.

Penggunaan video ini juga memperkaya sumber daya pembelajaran di pesantren, memungkinkan pengajar untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar santri. Sebagai hasilnya, pengajaran Al-Qur'an menjadi lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar di kalangan santri.



3.3. Pengembangan Keahlian Bahasa Arab

Salah satu hasil penting dari program pengabdian ini adalah peningkatan keahlian bahasa Arab di antara santri. Melalui bimbingan baca kitab/sorogan dan ekstra qiroah, santri mendapatkan kesempatan untuk praktik langsung dalam membaca, memahami, dan menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini memperkuat penguasaan bahasa Arab klasik yang esensial untuk studi teks agama, serta bahasa Arab modern untuk komunikasi sehari-hari.

Kemampuan bahasa Arab yang ditingkatkan ini membuka jalan bagi santri untuk mengakses lebih luas lagi khazanah ilmu pengetahuan Islam dan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi ilmiah serta kegiatan dakwah. Selain itu, keahlian bahasa Arab yang solid juga mempersiapkan santri untuk studi lebih lanjut di lembaga pendidikan tinggi Islam atau partisipasi dalam forum keilmuan internasional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di Pondok Pesantren Queen Al Falah. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman agama dan keahlian bahasa Arab di kalangan santri, tetapi juga memperkuat kapasitas pengajar dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif dan menyelaraskan kurikulum pembelajaran. Dampak positif ini diharapkan

akan berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pesantren dan komunitasnya.



Kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah telah memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan santri. Pendampingan dalam pengajaran kitab-kitab Salaf dan implementasi metode Yanbu'a merupakan inovasi pendidikan yang merespons kebutuhan mendalam akan pendekatan pembelajaran yang holistik dalam studi agama Islam. (Al-Zarnuji 2001)

Pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, pengetahuan dibangun melalui interaksi antara siswa dan lingkungannya, termasuk teks-teks yang dipelajari. (Piaget 1952) Dalam hal ini, kegiatan pengabdian mengadopsi prinsip ini dengan memfasilitasi interaksi aktif santri dengan kitab-kitab Salaf, memungkinkan mereka untuk 'membangun' pemahaman agama mereka sendiri bukan hanya melalui hafalan, tetapi melalui pemahaman dan aplikasi.

Metode Yanbu'a, dengan fokusnya pada pemahaman mendalam dan penghafalan Al-Qur'an, merupakan tambahan yang berharga untuk metode tradisional. Ini sesuai dengan teori belajar Vygotsky tentang "Zona Perkembangan Proksimal", di mana siswa belajar paling efektif ketika materi sedikit di luar jangkauan pemahaman mereka saat ini, tetapi dapat dipahami dengan bantuan dari orang lain. (Vygotsky 1978) Dalam konteks pengabdian ini, metode Yanbu'a berfungsi sebagai 'bantuan' tersebut, memandu santri melalui proses

pembelajaran yang lebih kompleks dengan bantuan visual dan praktik pengajaran yang adaptif.

Pendekatan sorogan dalam pengajaran kitab *Riyadhul Badi'ah* menunjukkan aplikasi praktis dari teori belajar sosial kognitif Bandura, yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan pemodelan dalam pembelajaran. (Bandura 1977) Santri, melalui sorogan, berkesempatan untuk secara langsung mengamati dan meniru cara pembacaan dan interpretasi teks oleh pengajar, memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip fiqh dan kemampuan bahasa Arab mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual santri tentang isi teks.

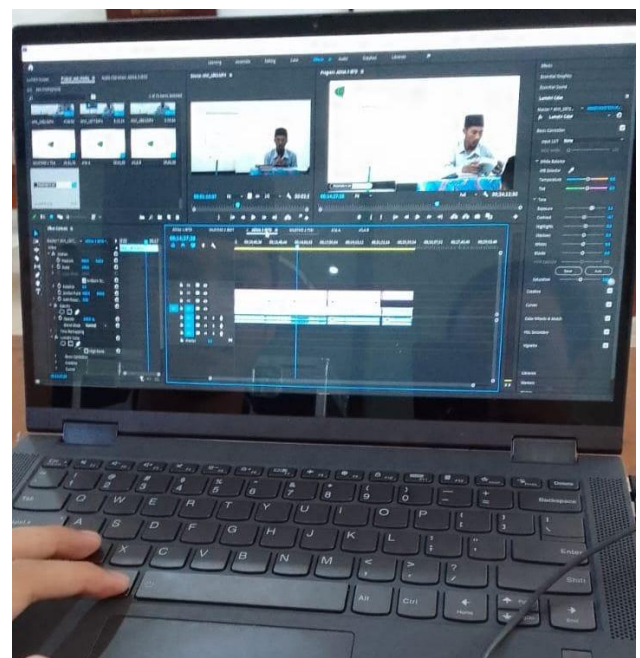
Pendampingan ini, oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang memperkaya di mana santri tidak hanya menjadi penerima pasif pengetahuan tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan interaktif dalam pendidikan agama, sesuai dengan apa yang diusulkan oleh teori pembelajaran konstruktivistik dan sosial kognitif.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah berperan sebagai mediasi yang efektif antara warisan ilmu agama tradisional dan kebutuhan kontemporer santri untuk pendidikan yang relevan dan aplikatif, menunjukkan kemungkinan-kemungkinan baru dalam pendidikan agama Islam.

Strategi penyelarasan pengajaran yang diimplementasikan dalam program pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah, khususnya melalui penggunaan video penyelarasan metode Yanbu'a, merupakan inovasi pendidikan yang memperkaya proses belajar mengajar. Penggunaan media video dalam pembelajaran Al-Qur'an menggabungkan teori multimodal learning, yang menekankan pentingnya menggunakan berbagai saluran sensorik dalam proses pembelajaran. (Paivio 1986) Video menyediakan stimulus visual dan audio yang memungkinkan pengajar menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami santri.

Video penyelarasan metode Yanbu'a menjadi alat bantu yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara konsisten dan efektif. Konsep Mayer tentang teori kognitif multimedia menunjukkan bahwa individu belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar daripada kata-kata saja (Mayer 2009). Dalam konteks ini, video tersebut memfasilitasi demonstrasi aplikatif dari metode Yanbu'a, termasuk aspek penghafalan, tajwid, dan artikulasi ayat, memungkinkan santri untuk memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Penggunaan video ini juga mendukung penyelarasan metode pengajaran di pesantren, memberikan pengajar kemampuan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif. Pendekatan ini sesuai dengan teori responsif budaya dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan latar belakang belajar yang beragam dari santri. (Gay 2000) Video memungkinkan pengajar untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam pengajaran Al-Qur'an, membuat materi lebih relevan dan menarik bagi santri.



Penggunaan video dalam pembelajaran Al-Qur'an telah menjadikan proses belajar lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri. Teori motivasi self-determination Ryan dan Deci

menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan materi pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan motivasi intrinsik belajar. (Ryan and Deci 2000) Dalam hal ini, video penyelarasan metode Yanbu'a memenuhi kedua kriteria tersebut, mendorong santri untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka dan, pada gilirannya, meningkatkan motivasi belajar.

Pengembangan dan penggunaan video penyelarasan metode Yanbu'a dalam pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Queen Al Falah menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif dengan teknologi modern. Inovasi ini tidak hanya memperkaya sumber daya pembelajaran tetapi juga mendukung penyelarasan pengajaran yang lebih efektif, menunjukkan potensi media video sebagai alat pembelajaran yang berharga dalam pendidikan agama Islam kontemporer.

Program pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah telah mencapai kemajuan signifikan dalam pengembangan keahlian bahasa Arab di antara santri, yang merupakan kunci untuk mengakses dan memahami secara mendalam teks-teks agama serta berkomunikasi efektif dalam konteks keagamaan dan akademik. Pengembangan keahlian ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan linguistik dan kognitif santri.

Melalui bimbingan baca kitab/sorogan dan ekstra qiroah, santri diberikan kesempatan untuk praktik langsung dalam membaca, memahami, dan menggunakan bahasa Arab. Pendekatan ini sesuai dengan teori belajar bahasa komunikatif, yang menekankan pentingnya interaksi langsung dengan bahasa target sebagai sarana untuk meningkatkan kecakapan linguistik. (Krashen 1982) Kegiatan sorogan, khususnya, memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab klasik melalui interaksi intensif dengan teks-teks agama, memperkuat pemahaman gramatikal serta kosa kata religius.

Peningkatan keahlian bahasa Arab memungkinkan santri untuk mengakses khazanah ilmu pengetahuan Islam dengan lebih luas dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi ilmiah serta kegiatan dakwah. Menurut teori sociolinguistik, penguasaan bahasa memainkan peran penting dalam partisipasi sosial dan

akademik. (Labov 1972) Dalam konteks ini, keahlian bahasa Arab yang ditingkatkan membuka peluang bagi santri untuk terlibat dalam diskursus keagamaan dan akademik yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Persiapan untuk Studi Lebih Lanjut dan Partisipasi dalam Forum Keilmuan Internasional

Keahlian bahasa Arab yang solid juga mempersiapkan santri untuk studi lebih lanjut di lembaga pendidikan tinggi Islam dan partisipasi dalam forum keilmuan internasional. Penguasaan bahasa Arab yang kompeten merupakan prasyarat untuk studi akademik lanjutan dalam bidang studi Islam, seperti yang dijelaskan dalam teori kapital linguistik Bourdieu, di mana bahasa berfungsi sebagai modal simbolik yang memungkinkan akses ke bidang sosial dan akademik tertentu. (Bourdieu 1991)

Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan keahlian bahasa Arab di Pondok Pesantren Queen Al Falah. Melalui pendekatan yang sistematis dan interaktif, santri tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga memperluas kemungkinan mereka untuk berkontribusi pada diskusi keagamaan dan akademik. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendidikan bahasa yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan agama, mempersiapkan santri untuk tantangan dan peluang di masa depan.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai Islam tradisional dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap pemahaman agama, metodologi pengajaran, dan pengembangan keahlian bahasa Arab santri. Melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif, seperti penerapan metode Yanbu'a dan penggunaan teknologi pembelajaran seperti video, pengabdian ini membawa angin segar ke dalam praktik pembelajaran di pesantren, menjadikan proses belajar mengajar lebih interaktif, menarik, dan efektif.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di universitas dalam konteks nyata, memberikan mereka pengalaman langsung yang berharga dalam mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat pesantren. Ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik dan profesional mereka tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang ilmu-ilmu keislaman dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hasil paling penting dari program pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan bahasa Arab santri, yang tidak hanya memperkuat akses mereka terhadap sumber ilmu agama tetapi juga mempersiapkan mereka untuk studi lebih lanjut dan partisipasi dalam forum keilmuan internasional. Ini menegaskan kembali pentingnya bahasa Arab sebagai kunci untuk memahami warisan Islam dan berpartisipasi aktif dalam diskursus keilmuan global.

Secara keseluruhan, pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah menegaskan kembali pentingnya perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan pendidikan agama Islam yang kaya akan nilai dan tradisi namun tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui program ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama, mencerminkan komitmen mereka untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga peka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian ini menjadi model strategis untuk pendidikan agama yang holistik dan responsif, yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Ini merupakan langkah maju dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan intelektual, spiritual, dan sosial santri, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berilmu, beretika, dan berempati.

4.2 Saran

berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diambil untuk memperkuat dan memperluas dampak positif program ini serta untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

4.2.1. Peningkatan Sumber Daya dan Fasilitas Pembelajaran

Investasi lebih lanjut dalam sumber daya pembelajaran, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, untuk mendukung penggunaan video dan materi pembelajaran digital lainnya. Ini akan memperkaya pengalaman belajar santri dan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi secara efektif.

4.2.2. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Lebih Beragam

Mengembangkan dan mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran yang mencakup aspek-aspek keislaman lainnya, seperti sejarah Islam, adab, dan etika, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang Islam kepada santri.

4.2.3. Pelatihan untuk Pengajar

Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk pengajar di pesantren tentang metode pengajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan materi pembelajaran yang disediakan secara maksimal.

4.2.4. Kerja Sama dengan Institusi Pendidikan Lain

Menginisiasi dan memperkuat kerja sama dengan universitas, lembaga pendidikan Islam lainnya, dan organisasi keagamaan untuk pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pendidikan agama. Ini akan memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.

4.2.5. Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Mengembangkan dan memperkaya program ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman agama, seperti klub debat, karya tulis ilmiah, dan pertukaran pelajar, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman keagamaan santri.

4.2.6. Evaluasi dan Penelitian Berkelanjutan

Melakukan evaluasi dan penelitian berkelanjutan tentang efektivitas program pengabdian untuk mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki dan memastikan bahwa program tersebut terus beradaptasi dengan kebutuhan santri dan dinamika masyarakat.

4.2.7. Pemberdayaan Santri sebagai Agen Perubahan

Mendorong dan memfasilitasi santri untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari program pengabdian. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, dakwah, dan proyek pemberdayaan masyarakat.

Dengan menerapkan saran-saran ini, program pengabdian di Pondok Pesantren Queen Al Falah dan program serupa lainnya dapat terus meningkatkan dampak positifnya terhadap

pendidikan agama Islam, mempersiapkan santri yang tidak hanya kuat dalam pengetahuan agama tetapi juga aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, I. R. 1982. *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Al-Zarnuji, B. 2001. *Ta'lim al-Muta'alim – Tariq at-Ta'allum (Pendidikan Bagi Para Pencari Ilmu)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Angrosino, M. 2007. *Doing Ethnographic and Observational Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bourdieu, Pierre. 1991. *Language and Symbolic Power*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Fowler, F. J. Jr. 2017. *Survey Research Methods (5th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Gay, G. 2000. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York, NY: Teachers College Press.
- Krashen, Stephen D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Kretzmann, J. P., and J. L. McKnight. 1993. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago, IL: ACTA Publications.
- Labov, William. 1972. *Sociolinguistic Patterns*. Philadelphia, PA: University of Pennsylvania Press.
- Mathie, A., and G. Cunningham. 2003. 'From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development'. 13(5).
- Mayer, R. E. 2009. *Multimedia Learning*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Nakamura, Mitsuo. 1983. *The Crescent Arises over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paivio, A. 1986. *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. New York, NY: Oxford University Press.
- Piaget, J. 1952. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.

- Ryan, R. M., and E. L. Deci. 2000. 'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being'. 55(1).
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zuhdi, Muhammad. 2017. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Antara Aspirasi Keagamaan Dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.